

Bapak/ibu/Saudara/Saudari untuk menghadiri acara  
Diskusi Buku.

Rama Dr. G. Budi Subanar, SJ

## Waktu & Tempat

Sabtu, 13 Mei 2023 | Pukul 08.00 - 13.00 WIB

Bentara Budaya Yogyakarta  
Jl. Suroto, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta

## Diskusi Buku

“SAM PO KUN”

oleh **Bre Redana**

Wartawan Senior Harian Kompas

**Dr. Gregorius Budi Subanar, SJ**

Dosen Universitas Sanata Dharma,  
Budayawan

**Dr. Drs. Widya Poerwoko, M.Sn**

Ketua Umum Perguruan Silat  
PGB Bangau Putih 2016-2021

“HARIADI SAPTONO”  
DI ANTARA SAHABAT

oleh **Agoes Widhartono**

Jurnalis

**Rini Kustiasih**

Wartawan Kompas



## Bahan Pembicaraan Bedah Buku Sam Po Kun, 13 Mei 2023

### KSATRIA MACAM APA RELEVAN UNTUK JAMAN INI

1. Terima kasih atas undangan dan kepercayaan untuk membedah buku Sam Po Kun tulisan alm. Bapak Hariadi Saptono
2. Pembicara terdahulu adalah orang dalam dari Persatuan Gerak Badan (PGB) Bangau Putih. Saya orang dari luar lingkaran sehingga memandang PGB dari kacamata berbeda.
3. Pembahasan akan saya tempatkan dalam beberapa hal: A) PGB sebagai bagian dari sebuah Gerakan yang memiliki dinamika dalam sosiologi Gerakan. Ada 4 periode sebagai perkembangan di dalam bertumbuhnya sebuah Gerakan. Bahasan ini diperkaya dengan buku yang ditulis Yoga, terkait 60 tahun perkembangan PGB; B) PGB seperti halnya Sejarah Gerakan Silat di Indonesia, memiliki keterkaitan dengan dinamika Sejarah bangsa Indonesia; C) Ada beberapa klasifikasi ksatria di dalam dunia persilatan, sebagaimana pernah dikemukakan dan ditulis dalam Borobudur Writer Cultural Festival (BWCF). Di mana ksatria didikan PGB Bangau Putih lebih ditempatkan.
4. **Sosiologi Gerakan** memiliki 4 (empat) tahapan meliputi – embryonal, institusionalisasi, perkembangan; dan krisis. Fase mana saat ini PGB berada? Masing-masing posisi memiliki kekhasan posisinya.
  - A) Embrional – tahap awal, perintisan. Guru Subur Raharjo bertemu dnegan WS Rendra di Yoga adalah bagian dari periode ini.
  - B) Institusionalisasi – berlangsung saat membentuk badan organisasinya – kedudukan hukum, dan sejumlah kepengurusan dan program; seterusnya, dan seterusnya.
  - C) Perkembangan – dalam kurun waktu mengalami perkembangan. Tentu saja, belum atau tidak akan mengalami tahapan krisis
5. **Sosiologi ksatria** menempatkan adanya keragaman beberapa ksatria sebagaimana dapat dilacak dalam *Bende Mataram*:
  - Ada ksatria pegunungan – hutan.
  - Ksatria kota, dataran rendah, dan
  - ksatria daerah Pantai.Masing-masing memiliki kekhasan pada penguasaan keilmuan dan orientasi hidup para ksatrianya.

6. Konsep ksatria juga dapat ditempatkan pada konsep yang dikritisi oleh ksatria dalam Don Quisot – **kritis terhadap orientasi Ksatria barat:**
  - A) Ksatria yang menguasai dan mengunggulkan penguasaan pedang, dan alat senjata lainnya (Senapan). Dalam Bende Mataram – senjata tersebut ditinggalkan. Tidak ada minat sama sekali. Senjata pedang dan senapan. Ksatria yang berorientasi pada tidak melulu penguasaan pedang;
  - B) Ksatria yang berorientasi pada kuda – Kuda ini ditinggalkan.
  - C) Kesatria yang tidak berorientasi/ tidak terobsesi pada putri Kerajaan.

Ini perlu diimbangi. Ketiga unsur tersebut menjadi perlawanan dari organisasi/pasukan yang ada.

7. Dari pengalaman sejumlah anggota kesembuhan dan membantu menyembuhkan orang lain, menjadi sebuah pengalaman yang mendapat tempat tersendiri dari cerita-cerita yang ada.
8. Di samping itu, beberapa orientasi yang ditawarkan untuk melihat dan menempatkan Lembaga PGB, mau pun merancang pembinaan ksatria, orang-orang macam apa yang didampingi bisa menjadi sumbangan khas dari PGB untuk Masyarakat Indonesia secara lebih luas.

G. Budi Subanar